

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Film dokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita serta fakta dari sebuah peristiwa (KN, 2013, p. 4) . Selain menyimpan fakta, informasi film dokumenter mengandung subjektivitas pembuatnya. Film dokumenter pada umumnya mengangkat berbagai isu yang terkait dengan kehidupan manusia seperti isu sosial, seni, budaya, politik hingga isu kemanusiaan dapat diangkat menjadi cerita film dokumenter yang menarik. Melalui sebuah media yaitu film dokumenter penulis sekaligus sutradara dapat memberikan gagasan kepada penonton dengan cara yang kreatif.

Dalam pengerjaan film dokumenter ini penulis menemukan bahwa lewat film dokumenter penulis dapat menjelaskan topik yang jelas dan kompleks, lengkap dengan potongan gambar yang menjelaskan secara terperinci setiap permasalahan yang ada, dan cukup efektif dalam memberikan pesan-pesan di dalamnya kepada audience. Penulis juga menemukan, pada proses pengerjaan ini dibutuhkan persiapan yang sangat matang dan harus melengkapi setiap rincian secara mendetail. Mulai dari ide atau perencanaan, persiapan produksi dalam menyiapkan peralatan, naskah, biaya dan juga waktu hingga sampai pasca produksi. Semua itu harus dirinci dengan baik, agar dapat memproduksi karya yang maksimal.

Membuat film dokumenter pada dasarnya adalah mempelajari semua tentang subjek film dokumenter, mengumpulkan fakta, riset dan cari petunjuk tentang karakter yang paling menarik sehingga dapat tercapai menjadi sebuah alur cerita yang kuat dan menarik.

Hal yang terpenting sebelum membuat Film dokumenter sejarah kita membutuhkan riset yang sangat kuat, menggali informasi yang sangat akurat dan terpercaya karena kalau kita mengangkat film dokumenter tentang sejarah ini adalah isu atau hal yang sangat sensitive dari berbagai kalangan. Tidak boleh lengah dari informasi yang sudah kita dapatkan, kita harus verifikasi verifikasi terus menerus sampai mendapatkan hasil yang kita inginkan. Karena jika seandainya film dokumenter tentang sejarah ini sudah di publish melalui platform Youtube, Instagram TV, dan komunitas-komunitas yang sering memutarakan isu kebudayaan kalau kita kurang riset kita akan mengganggu hasilnya seperti dituntut karena menyebarkan berita hoax.

Dalam pembuatan film dokumenter ini juga dapat menggunakan acuan 5W+1H (what, who, when, where, why, how) inilah yang nanti akan memunculkan banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dalam proses penggalian informasi. Seperti berikut: apa masalahnya, siapa saja orangnya, dimana masalah ini terjadi, kapan masalah ini terjadi, mengapa masalah ini terjadi, dan bagaimana masalah ini bisa terjadi? Semakin kuat dan lengkap riset yang kita dapatkan, maka akan semakin kuat dan gampang juga untuk kita menentukan part (bagian) mana yang harus ditonjolkan dalam film dokumenter sejarah ini.

Film “Mengulas Sejarah Pengasingan Presiden Pertama Ri Di Muntok” ini, akan disampaikan gambaran tentang bagaimana upaya pemerintah daerah kabupaten muntok untuk melestarikan dan mempertahankan sejarah yang sangat penting ini agar tetap eksis dimana minimnya generasi milenial untuk mengetahui tentang sejarah Indonesia.

Dalam film ini dokumenter ini menggunakan konsep berjenis gabungan antara *expository documentary* dengan *participatory documentary*. Hal tersebut dikarenakan penulis menekankan adanya interaksi antara penulis dengan narasumber. Sutradara (penulis) berperan aktif dalam film. Aspek utama dari dokumenter ini adalah wawancara. Kemudian, seluruh gambar yang penulis ambil dikombinasikan dengan latar suara yang berisikan narasi yang telah dibuat sesuai scenario yang ada.

Pembuatan film dokumenter ini mempunyai beberapa tahapan yang dilalui, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Penulis melaksanakan semua tahapan tersebut agar mendapatkan hasil karya yang menarik, serta bermanfaat untuk penonton dalam menyampaikan informasi yang baik dan jelas.

5.2 SARAN

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan film dokumenter adalah sebuah kesiapan konsep. Penulis secara pribadi memberikan saran bagi pembaca jika tertarik membuat film dokumenter dengan persiapan dan perencanaan yang matang. Konsep dan topik yang diangkat dilakukan riset sebanyak-banyaknya terlebih dahulu, serta akan membuat masalah tersebut

menjadi mengerucut. Dalam proses ini riset adalah bagian yang terpenting dalam membuat sebuah film dokumenter. Selain riset, hal yang penting selanjutnya yaitu menentukan pendekatan agar akan memudahkan sutradara saat memproduksi sebuah film dokumenter. Sehingga topik pembahasan fokus pada suatu masalah, audiens yang dituju juga harus relevan dengan topik yang dibahas. Agar mengurangi hambatan yang akan terjadi selama proses produksi dengan masalah-masalah yang akan kita temui.